BAB II

TEORI FUNGSIONALISME STRUKTURAL

A. FUNGSIONALISME STRUKTURAL

Dalam bab ini peneliti akan menjabarkan pembahasanya yang dikaitkan dengan teori, korelasi pembahasan penelitian dengan teori dan juga tata letak teori dalam pembahasan dengan judul "Industri Rumah Tangga Dan Perubahan Sosial (Study Eksistensi Kampung Logam Di Tengah Arus Modernisasi Di Desa Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo)" ini.

Struktur sosial merupakan suatu tatanan masyarakat secara vertikal maupun horisontal yang secara langsung atau tidak langsung mempunyai kendali atas segala sesuatu yang dilakukan oleh masyarakat. Tatanan yang dibentuk secara sengaja atupun tidak sengaja oleh masyarakat itu sendiri dan hal ini bersifat dinamis sesuai dengan perkembangan zaman. Sedangkan teori fungsionalisme struktural sendiri adalah suatu teori yang memandang bahwa lapisan-lapisan pada masyarakat adalah suatu struktur yang baik, normal dan berjalan sesuai dengan fungsinya serta tidak menghendaki adanya konflik walaupun nyatanya tidak ada perubahan tanpa adanya konflik dan konsep utamanya yaitu fungsi, disfungsi, fungsi laten, fungsi manifest dan keseimbangan. Asumsi dasar dari teori fungsionalisme struktural ini adalah setiap struktur dalam sistem sosial dan berfungsi dengan semestinya jika tidak maka ia akan hilang dengan sendirinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Para kalangan penganut fungsional struktural ini memandang masyarakat sebagai berikut : (1) sebagai kelompok yang saling bekerja sama secara terorganisasi dan secara teratur. (2) sebagai segala sesuatu yang stabil dan teratur serta cenderung mengarah pada keteraturan dan keseimbangan. (3) melihat masyarakat dan segala jenis lembaga memang sudah seharusnya berada pada posisinya yang sekarang. (4) melihat perilaku yang sekarang terjadi karena adanya fungsional, maka dari itu masih tetap bertahan sampai sekarang. [15]

Penggagas teori ini adalah Talcott Parsons dan Robert K Merton. Parsons beranggapan bahwa masyarakat dilihat sebagai suatu sistem yang di dalamnya terdapat bagian-bagian atau sub-sub sistem yang masing-masing mempunyai fungsi untuk mencapai keseimbangan di dalam masyarakat.[16] Dalam teori fungsionalisme struktural ini memandang juga bahwa setiap masyarakat didasarkan pada sistem organik. Fungsionalisme ini berarti melihat bahwa masyarakat adalah suatu sistem atau sub-sub yang saling berhubungan. Ada beberapa persyaratan yang harus di penuhi untuk dapat tercapainya suatu tujuan dan bertahan di masyarakat, teori fungsionalisme ini menggolongkan syarat-syarat yang harus terpenuhi yaitu sebagai AGIL. Dan hal ini menjadi rujukan keteraturan suatu sistem sosial dalam lapisan masyarakat, AGIL sendiri adalah (Adaptation, Goal attainment, Integration, dan Latency).

Teori ini memusatkan fokusnya pada keteraturan dalam masyarakat dan juga struktur yang ada dalam masyarakat, keteraturan yang

[15] I.B. Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial Dan Perilaku Sosial)*, Jakarta, Kencana Prenadamedia Group, 2012, hal 41-44
[16] George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta:Kencana,2010),hal 123

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diakibatkan keberagaman fungsi dalam sistem sosial. Fungsi-fungsi diantara unsur-unsur sistem sosial ini kemudian menjadi salah satu kerangka dasar untuk melihat potensi konflik sosial. Maka para sosiolog fungsionalisme struktural ini menganggap bahwa konflik sosial itu memang terjadi akibat sesuatu yang tidak beres pada salah satu sistem sosialnya. Dan menurut Durkheim, ketidakberesan atau konflik ini disebut sebagai situasi *anomie.* Anomie tersebut adalah kehilangan kendali atas norma dan nilai sosial yang ada dalam masyarakat karena perubahan sistem masyarakat. Sedangkan *anomie* sendiri diartikan sebagai ketidaksetabilan peran institusi sosial dalam mengarakhan keseimbangan hidup masyarakat. Di era modern dan demokratis saat ini, budaya *feodalisme* dalam kehidupan masyarakat tidak lagi menjadi hal yang kontekstual, sebab suara dan aspirasi dari kebutuhan masyarakat berangkat dari arus bawah, bukan dari penguasanya. Dengan kata lain, adanya keteraturan di dalam masyarakat terjadi bukan hanya di pengaruhi oleh penguasa tetapi juga oleh para masyarakat - masyarakat lain atau bahkan oleh masyarakat golongan menengah kebawah. Pandangan Durkheim ini menjadi pijakan pemikiran bagi Robert K Merton untuk membaca situasi atau kondisi konflik sosial di masyarakat. Merton mengatakan bahwa *anomie* yang terjadi pada setiap lapisan masyarakat di karenakan adanya kebutuhan sosial yang meningkat. [17]

[17] Ardhie Raditya, *sosiologi tubuh (membentang teori di ranah aplikasi),*Yogyakarta, Kaukaba,2014, hal 17-18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. AGIL

Agil adalah alur terciptanya sebuah keteraturan yang sengaja oleh parson ciptakan sebagai sebuah skema ketepatan sasaran yang memang oleh para penganut fungsionalisme struktural dianggap sangat penting. berikut adalah pemaparan dari skema AGIL yang digunakan pada fungsionalisme struktural.

1. *Adaptation* sistem harus mengatasi kebutuhan situasional yang dari dari luar. Sistem itu sendiri harus dapat beradaptasi dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhan-kebutuhanya.
2. Pencapaian tujuan, sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan-tujuan utamanya.
3. *Integrasi,* sistem harus mengatur hubungan bagian-bagian yang menjadi komponenya, ia harus mengatur hubungan antar ketiga imperative fungsional tersebut.
4. *Latensi,* (pemeliharaan pola). Sistem harus melengkapi, memelihara, dan memperbarui motivasi individu dan pola-pola budaya yang menciptakan dan mempertahankan motivasi tersebut.

Parson mendesain skema AGIL agar dapat digunakan pada semua level sistem teoritisnya, *organisme behavior* adalah sistem tindakan yang menangani fungsi adaptasi dengan menyesuaikan dan mengubah dunia luar. Sistem kepribadian yang menjalankan fungsi pencapaian tujuan dengan mendefinisikan tujuan sistem dan memobilisasi sumber daya untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencapainya. Ada tujuh asumsi yang dikemukakan parson dalam penerapan skema AGIL di atas yaitu sebagai berikut :

a. Sistem memiliki tatanan dan bagian yang tergantung satu sama lain.
b. Sistem cenderung menjadi yang memelihara dirinya untuk sebuah keteraturan.
c. Sistem bias jadi *statis* atau mengalami proses perubahan secara tertata.
d. Sifat satu bagian sistem berdampak pada kemungkinan bagian lain.
e. Sistem memelihara batas-batas dengan lingkungan mereka.
f. *Alokasi* dan *integrasi* adalah dua proses *fundamental* yang diperlukan bagi kondisi ekuilibrium sistem.
g. Sistem cenderung memelihara dirinya yang meliputi pemeliharaan batas dan bagian-bagian dengan keseluruhan, kontrol variasi lingkaran dan kontrol kecenderungan untuk mengubah sistem dari dalam.

Asumsi-asumsi ini cenderung untuk mendorong Parson membuat analisis tentang tatanan struktur masyarakat sebagai prioritas utama. Dalam analisis sistem sosialnya, Parson terutama tertarik pada komponen-komponen struktural. Selain perhatianya terhadap suatu peran, Parson juga tertarik pada komponen sistem sosial secara besar. Sosialisasi dan kontrol sosial adalah mekanisme utama yang memungkinkan sistem sosial dapat mempertahankan ekuilibriumnya. Jumlah individu yang sedikit dan berbagai bentuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyimpangan dapat terakomodasi, namun bentuk-bentuk yang lebih ekstrim harus diakomodasi oleh mekanisme penyeimbang baru. Demikianlah yang dikemukakan Parson tentang tatanan sosial yang terbangun menjadi struktur sistem sosial.[18]

Seperti halnya sebuah industri logam rumahan yang terletak di Desa Ngingas sendiri yang sampai saat ini industri itu bertahan dan eksis, industri ini tetap bertahan hingga sekarang dikarenakan keteraturan sistem sosial yang dipelihara untuk menjaga keteraturan segala sesuatu yang ada di dalamnya termasuk industri rumah tangga di Desa Ngingas. Kita tahu bahwa setiap sistem ada bagian-bagian yang saling berhubungan dan hal ini tidak mungkin lepas dari pengaruh bagian lain, industri kampung logam ini juga dapat mempertahankan eksistensinya dengan berbagai cara yang ditempuh melalui adaptasi, goal hingga pada tingkat penjagaan keteraturan dan keseimbangan yang memang sistem dan mereka inginkan. Jelas mereka tidak menghendaki adanya ketimpangan dalam segala sesuatunya. Oleh karena itu hal ini mereka jaga untuk kesejahteraan dan keberlangsungan sistem yang mereka bentuk dan mereka jaga.

[18] George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta:Kencana,2010),hal 257-261

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. FUNGSI, DISFUNGSI, FUNGSI LATEN DAN FUNGSI MANIFEST

Malinowski berusaha menjelaskan fakta-fakta berdasarkan peran-peranya dalam sistem integral kebudayaan, berdasarkan hubungan yang satu dengan yang lain didalam sistem tersebut, dan berdasarkan hubungan sistem ini dengan lingkungan fisik yang mengitarinya. Dengan demikian pandangan fungsionalis menekankan prinsip bahwa setiap tipe peradaban, setiap-setiap adat-istiadat, objek material ide dan keyakinan memiliki fungsi-fungsi vital tertentu, punya tugas masing-masing yang harus diembanya, dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sistem secara keseluruhan. Kita bisa mencatat bahwa fungsi proses fisiologis yang berlangsung terus-menerus adalah kaitanya dengan proses ini dengan kebutuhan (yaitu, syarat mutlak eksistensi dalam sebuah kehidupan) organisme. Kelangsungan struktur dijaga oleh proses kehidupan sosial, yang terdiri dari aktifitas dan interaksi antar individu dan yang dilakukan oleh kelompok terorganisasi tempat mereka disatukan. Fungsi segala aktifitas yang berlangsung secara terus menerus adalah peran yang dimainkanya, dan sekaligus kontribusi yang diberikanya, dalam mempertahankan kelangsungan struktur.[19]

Seperti yang sudah di ketahui bahwa setiap struktur di dalam lapisan-lapisan masyarakat tidak semuanya berfungsi dengan penuh dan juga ada yang memang tidak berfungsi sama sekali karena memang kuran berperan. Untuk mengetahu lebih jelasnya adapun jenis jenis fungsi yang dapat di bedakan menjadi empat macam yaitu : yang pertama,

[19] Thomas McCarthy,*Metodologi Teori Kritis Jurgen Habermas*(Bantul:Kreasi Wacana,2011) hal 165-166

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Fungsi

Fungsi sendiri adalah dimana sesuatu hal dapat meringankan bebanya sendiri atau dapat membantu meringankan beban yang lain dengan atau atas dasar yang mereka inginkan contohnya seperti buku yang berfungsi sebagai salah satu sumber pengetahuan dengan kriteria tertentu atau dapat juga sebuar struktur dalam masyarakat yaitu ketua RT yang berfungsi untuk mengayomi setiap masyarakat yang ada dalam rung lingkupnya dan hal ini dapat membantu untuk meringankan beban dari kedua belah pihak.

2. Disfungsi

Disfungi adalah dimana kondisi sesuatu itu menjadi tidak berfungsi atau tidak dapat menjalankan peranya sesuai dengan yang di berikan, perlu di perhatikan bahwa segala sesuatu dapat mempunya akibat yang negative ataupun positif seperti halnya disfungsi ini, lebih cenderung kebanyakan orang memandang bahwa disfungsi ini adalah suatu ketidak tepatan sasaran atas ranahnya atau tidak berfungsi dengan semestinya.[20]

3. Fungsi Laten

Fungsi laten sendiri adalah suatu fungsi yang tidak terlihat dan biasanya dan kebanyakan orang atau masyarakat tidak menginginkan adanya fungsi laten ini karena cenderung merugikan bagi mereka. Contoh saja seperti para pekerja di industri logam ini mereka bekerja untuk mencari nafkah dan fungsi latenya mereka bisa saja malas karena adanya

[20] George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern Edisi Keenam* (Jakarta: Prenada Media,2003) hal 140

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tekan dan aturan yang di terapkan pada pekerjaan mereka untuk terus teratur dalam bekerja.

4. Fungsi Manifest

Fungsi manifest sendiri adalah suatu fungsi yang terlihat dan lebih banyak di inginkan oleh masyarakat karena sifatnya yang menguntungkan atau keteraturan. Fungsi inilah yang terkadang menjadi tolak ukur dalam segala hal, karena fungsi ini outputnya adalah menghasilkan sesuatu yang memang diinginkan oleh masyarakat. Contohnya seperti sebuah struktur masyarakat yang ada pada setiap lapisan masyarakat sudah seharusnya menjalankan kewajibanya untuk memenuhi tugas sesuai dengan ranah yang struktur itu ambil dan hal ini juga sangat di harapkan oleh masyarakat. Seperti ketua RT dll.

Oleh karena itu peneliti berusaha mengungkap dari segala rumusan masalah yang sudah tercantumkan di atas untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana bentuk arus modernisasi di lingkungan masyarakat kampung logam ini dan bagaimana cara para industri logam dalam mempertahankan eksistensinya di tengah arus modernisasi serta bagaimana entrepreneurship yang mereka lakukan untuk mengatasi masalah ini. Hal ini dapat berdampak besar bagi mereka dan juga dapat berdampak negatif, beberapa fungsi dari langkah yang mereka ambil. Dan juga adakalanya fungsi itu sendiri menjadi disfungsi bahkan sama sekali tidak diinginkan dalam proses pengelolaan produksi mereka.

Kaitan teori fungsionalisme struktural ini dengan ranah penelitian yang peneliti ambil adalah proses produksi dan proses keberlangsungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

produksi yang di terapkan oleh para pemodal dan juga para pekerja untuk tetap bertahan hingga sekarang, dimana setiap hubungan dari setiap lapisan masyarakat atau struktur di dalam industri sendiri menjadi berfungsi dengan semestinya dan tetap dalam jalur yang mereka inginkan sebagai suatu hubungan timbal balik yang terjadi di antara mereka, yang sama-sama ingin memenuhi sebuah kebutuhan yang mereka inginkan menjadi terwujud dengan minimnya suatu ketidaknyamanan di antara mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id